

Herbal Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis

Wahyudin Darmalaksana

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis tentang tumbuhan Senna sebagai pengobatan herbal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode takhrij dan syarah hadis dengan menerapkan analisis kontemporer pada bidang medis dan klinis. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa hadis tentang tumbuhan Senna sebagai pengobatan herbal berkualitas hasan *li ghairihi* menurut tinjauan takhrij sehingga dapat diamalkan sebagai dalil Islam. Sedangkan syarah hadis ini menunjukkan bahwa jenis tumbuhan Senna digunakan sebagai pengobatan sembelit ala Rasulullah Saw. di samping memiliki khasiat lain, namun belum terbukti secara medis bagi klinik penyembuhan infeksi Covid-19 di masa kini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun hadis tumbuhan Senna kategori *maqbul* bagi pengobatan herbal, namun belum tentu *ma'mul bih* bagi penyembuhan infeksi Covid-19, sebab dibutuhkan pembuktian secara klinis dari dunia medis.

Kata Kunci: Hadis, Herbal, Klinik, Medis

Pendahuluan

Timbul berita bahwa warga negara Pakistan meyakini tanaman Senna dapat digunakan bagi penyembuhan pasien Covid-19 (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Diketahui Senna merupakan jenis tanaman yang tumbuh di daerah-daerah tropis (Fadzureena et al., 2013). Namun, dunia medis menyatakan tidak ada bukti klinis tentang penggunaan Senna dalam infeksi Covid-19 (Hussain et al., 2020), meskipun WHO (World Health Organization) mengakui bahwa daun tanaman Senna telah digunakan untuk tindakan pencahar oleh dokter anak, ahli bedah anak, dan ahli gastroenterologi anak (Vilanova-Sanchez et al., 2018). Bantahan dunia medis ini dikeluarkan setelah *viral* kabar bahwa tanaman Senna bisa menyembuhkan pasien Covid-19 (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Keyakinan warga Pakistan ini didasarkan pengobatan ala Rasulullah Saw. (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Oleh karena itu, berkaitan dengan

adanya silang pendapat ini dipandang perlu takhrij dan syarah hadis tentang tanaman Senna sebagai herbal.

Sejauh ini belum ditemukan penelitian terdahulu tentang takhrij dan syarah hadis mengenai tanaman Senna (Darmalaksana, 2020e). Ada satu penelitian oleh Dalil, F. Y. M. (2017), "Hadis-hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah," *Proceeding IAIN Batusangkar*. Penelitian ini melakukan syarah terhadap hadis-hadis farmasi. Penelitian ini menemukan sejumlah hadis farmasi meliputi kurma Ajwa, Habatussauda, Madu, buah Zaitun, Kam'ah, dan Gadum. Penelitian ini merekomendasikan hadis-hadis farmasi menjadi dalil pengembangan dunia kesehatan modern (Dalil, 2017). Akan tetapi, penelitian terdahulu ini tidak menyinggung hadis tentang tumbuhan Senna.

Sebagai alur logis yang menjadi peta konsep penelitian ini, maka perlu dirancang kerangka berpikir (Penyusun, 2020). Penelitian ini mengajukan takhrij dan syarah hadis tentang tumbuhan Senna. Mula-mula dilakukan pelacakan hadis tentang daun Senna pada kitab hadis dengan menggunakan aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015). Lalu dilakukan takhrij terhadap hadis tersebut untuk mengetahui status kesahihan hadis (Darmalaksana, 2020g). Setelah status hadis diketahui kemudian dilakukan syarah untuk menjelaskan makna yang dikandung teks hadis (Darmalaksana, 2020f). Tidak sampai di situ, peneliti melakukan analisis terhadap hasil takhrij dan syarah hadis dengan menggunakan pendekatan disiplin ilmu pengetahuan yang relevan (Darmalaksana, 2020h, 2021b; Darmalaksana & Qomaruzzaman, 2020).

Penelitian ini melakukan tinjauan pustaka sebagai landasan teori yang menjadi pisau analisis dalam melakukan pembahasan (Penyusun, 2020). Secara sederhana, hadis adalah apapun yang berasal dari Nabi Saw. (Darmalaksana, 2018) sebagai terdapat di dalam kitab hadis (Darmalaksana et al., 2017). Takhrij ialah upaya mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk meneliti status kesahihan hadis mencakup sahih, hasan, dan *dhaif* (Darmalaksana, 2020g). Syarah yaitu penjelasan hadis untuk menganalisis isi kandungan hadis (Darmalaksana, 2020f). Syahid ialah hadis lain dalam periwayatan hadis, sedangkan muttabi adalah periwayat lain dalam periwayatan hadis (Mardiana & Darmalaksana, 2020). Suatu hadis dengan status *dhaif* dapat naik derajatnya menjadi hasan *li ghairihi* bila terdapat syahid dan muttabi (Darmalaksana, 2020g). Hadis *dhaif* kategori *mardud* (tertolak) sedangkan hadis hasan dan terlebih hadis sahih dikategorikan *maqbul* (diterima) sebagai amalan Islam (Darmalaksana, 2018; Soetari, 1994). Hadis *maqbul ghair ma'mul bih* yakni hadis yang diterima sebagai amalan Islam tetapi tidak dapat diterapkan disebabkan suatu alasan tertentu (Darmalaksana, 2018; Soetari, 1994). Medis adalah ilmu pengetahuan kedokteran serta praktik diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit (Darmalaksana, 2020a). Klinik yang dimaksud di sini ialah pelayanan

kesehatan melalui pengobatan secara medis (Darmalaksana, 2020d; Darmalaksana & Garnasih, 2021). Pengobatan herbal ala Nabi Saw. yaitu pencegahan, pengendalian, penanganan, dan pemulihan penyakit dengan obat alami berdasarkan petunjuk hadis Nabi Saw. (Abdilah et al., 2021).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian (Darmalaksana, 2020b). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis tentang tumbuhan Senna sebagai pengobatan herbal. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana hadis tentang tumbuhan Senna sebagai pengobatan herbal. Tujuan penelitian ini untuk membahas hadis tentang tumbuhan Senna sebagai pengobatan herbal. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat sebagai informasi khalayak, khususnya sebagai bahan kajian bagi para peminat ilmu hadis dalam pelaksanaan takhrij dan syarah hadis isu kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada studi pustaka, dalam arti peneliti tidak terjun langsung ke lapangan (Darmalaksana, 2020c). Penelitian ini menggunakan metode takhrij dan syarah (Darmalaksana, 2020g) terhadap hadis tentang tumbuhan Senna melalui analisis kontemporer (Darmalaksana, 2020f), khususnya bidang medis dan klinis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan beberapa hal.

1. Hadis Tumbuhan Senna

Penelusuran hadis tentang tumbuhan daun Senna dilakukan melalui aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015). Setelah dilakukan penelusuran maka ditemukan hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 di bawah ini.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ زُرْعَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَوْلَى لِمَعْمَرِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاذَا كُنْتَ تَسْتَشْفِينَ قَالَتْ بِالشَّبْرُمِ قَالَ حَارٌّ جَارٌّ ثُمَّ اسْتَشْفَيْتِ بِالسَّنَا قَالَ لَوْ كَانَ شَيْءٌ يَشْفِي مِنَ الْمَوْتِ كَانَ السَّنَا أَوْ السَّنَا شِفَاءً مِنَ الْمَوْتِ

Artinya: Telah memberi tahu kami [Abdullah bin Muhammad], dan saya telah mendengarnya dari [Abdullah bin Muhammad bin Abu Syaibah] dia berkata, telah memberi tahu kami [Abu Usamah] dari [Abdul Hamid bin Ja'far] dari [Zur'ah bin Abdurrahman] dari mantan budak [Ma'mar at-Taimi], dari [Asma binti 'Umair] dia berkata, "Rasulullah berkata kepadaku, Dengan apa kamu berobat?" Dia menjawab, "Dengan Syubrum

(tanaman berbiji).” Dia berkata, “Panas, panas.” Kemudian saya obati dengan Sana (Senna, sejenis tanaman), Dia berkata, “Jika ada yang bisa menyembuhkan dari kematian, maka itu adalah Senna.” Atau, “Senna menyembuhkan dari kematian” [HR. Imam Ahmad].

2. Takhrij Hadis Tumbuhan Senna

Takhrij hadis tumbuhan Senna ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Asma Binti 'Umais			Madinah				Sahabiyah
2	Ma'mar at-Taimi							
3	Zur'ah Bin 'Abdullah			Madinah		-Majhul	-Tsiqah	Tabi'in (not see Shahabah)
4	Abdul Hamid Bin Ja'far Bin Abdullah Bin al-Ahkam		153 H.	Madinah	Abu al-Fadlal	<i>The accused Jabariyah</i>	-Tsiqah laisa bihi ba'sa -La ba'sa bihi -Laisa bihi ba's -Tsiqat -Tsiqat shaduq	Tabi'in (not see Shahabah)
5	Hammad Bin Usamah Bin Zaid		201 H.	Kufah	Abu Usamah	Ma'mun Yudallis	-Tsiqah Hujjah	Tabi'ut Tabi'in Ordinary People
6	Abdullah Bin Muhammad Bin Abi Syaibah Ibrahim Bin 'Utsman		235 H.	Kufah	Abu Bakar		-Shaduq -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Old People
7	Imam Ahmad	164 H.	241 H.	Bagdad	Ahmad		Imam hadith	Mudawin

Tabel 1 merupakan daftar *rawi* dan sanad hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 tentang tumbuhan Senna. Hadis ini diriwayatkan oleh 7 (tujuh) orang *rawi* sejak *mukharrij* sampai *mudawin*. Sebanyak 3 (tiga) orang *rawi* tidak diketahui tahun lahir dan wafat, yaitu Asma Binti 'Umais, Taimi, dan Zur'ah Bin 'Abdullah. Semua ulama memberikan komentar positif (*ta'dil*)

kecuali penilaian negatif (*jarh*) terhadap Zur'ah Bin 'Abdullah yakni disebut *majhul*, Abdul Hamid Bin Ja'far Bin Abdullah Bin al-Ahkam dianggap terduduk beraliran paham Jabariyah, dan Hammad Bin Usamah Bin Zaid dinilai *ma'mun yudallis* (Saltanera, 2015).

Syarat hadis berkualitas sahih bila sanad bersambung, *rawi* adil dan *dhabit*, matan hadis tidak janggal dan tidak cacat (Darmalaksana, 2018). Sanad bersambung dapat dilihat dari tahun lahir dan wafat periwayat. Tabel 1 menunjukkan bahwa *rawi* ke 1 sampai *rawi* ke 3 tidak diketahui tahun lahir dan wafat. Namun, usia mereka dapat diasumsikan masing-masing 90 tahun (Darmalaksana, 2020g). Sehingga diperkirakan bertemu antara guru (penyampai) dan murid (penerima) pada jalur sanad dalam arti sanad hadis ini bersambung. Sedangkan dari sisi adil dan *dhabit* tampak *rawi* ke 3 dinilai *majhul* (tidak diketahui), *rawi* ke 4 tertuduh beraliran paham Jabariyah, dan *rawi* ke 5 dinilai *ma'mun yudallis* dalam arti ditemui kadang-kadang berdusta. Jika dilihat dari jalur sanad Imam Ahmad No. 25833 saja, maka kualitas hadis ini *dhaif* karena tidak memenuhi syarat hadis sahih.

Selain diriwayatkan oleh Imam Ahmad No. 25833, hadis ini ditemukan pula pada riwayat Ibn Majah No. 3452 dan Imam Tirmidzi No. 2007. Hadis riwayat Ibn Majah No. 3452 dan Imam Tirmidzi No. 2007 dinilai *dhaif* menurut Nashiruddin al-Bani (Saltanera, 2015). Daripada itu, Abu Isa pada redaksi hadis Imam Tirmidzi No. 2007 menyebutkan bahwa hadis tentang tumbuhan Senna ini hasan *gharib* (Saltanera, 2015). Namun demikian, hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833 ini ternyata memiliki syahid dan muttabi dari hadis riwayat Ibn Majah No. 3452 dan Imam Tirmidzi No. 2007. Sehingga hadis yang pada mulanya *dhaif* ini dapat naik derajatnya menjadi hasan *li ghairihi* (Mardiana & Darmalaksana, 2020). Hadis *dhaif* tertolak sebagai dalil pengamalan Islam, sedangkan hadis hasan dapat diamalkan sebagai dalil Islam (Darmalaksana, 2018).

3. Syarah Hadis Tumbuhan Senna

Syarah hadis dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Antara lain pendekatan linguistik. Setidaknya, ada dua kata yang perlu dijelaskan, yaitu kata "Syubrum" yang berarti sejenis tumbuhan berbiji dan "Sana" (Senna) merupakan jenis tumbuhan herbal. Syubrum ialah jenis tanaman dengan nama Latin "Euphorbia Piteous" (Riyanto, 2017). Sedangkan Senna adalah tanaman yang tumbuh di daerah Hijaz, adapun yang terbaik yakni yang tumbuh di daerah Makkah (Riyanto, 2017).

Selain itu, syarah dapat dijelaskan dari sisi konteks. Pada dasarnya redaksi ketiga matan hadis riwayat Imam Ahmad No. 25833, Ibn Majah No. 3452, dan Imam Tirmidzi No. 2007 tampak senada (Saltanera, 2015). Pada ketiga matan (teks) hadis ini tampak hanya terdapat sedikit perbedaan redaksi. Namun, perbedaan ini tidak memalingkan makna kandungan teks hadis. Justru saling melengkapi dan menjelaskan di antara satu teks dengan

teks lain dalam matan hadis ini. Sebagai syarat kesahihan hadis, teks hadis tidak boleh janggal dan tidak boleh terdapat cacat (Darmalaksana, 2018). Ketiga teks hadis ini tidak janggal dalam arti struktur kalimat tersusun sistematis dan logis. Juga tidak cacat dan tidak bertolak-belakang dengan hadis lain serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Dikatakan bahwa *rawi* Abdul Hamid Bin Ja'far Bin Abdullah Bin al-Ahkam terduduh beraliran paham Jabariyah, hal ini tidak bermasalah sebab redaksi hadis bukan berkaitan dengan masalah aqidah. Jika ada *rawi* tertuduh aliran paham tertentu, maka hadis tersebut dapat diterima asalkan teks hadis bukan berkaitan dengan permasalahan aqidah (Alis, 2017). Jelas hadis tentang tumbuhan Senna ini berkaitan dengan pengobatan herbal.

Pada redaksi hadis Imam Ahmad No. 25833 tidak dijelaskan tentang jenis penyakit dalam pengobatan herbal ini (Saltanera, 2015). Pastinya, baik "Syubrum" maupun "Senna" keduanya merupakan sesuatu hal yang diminum dalam pengobatan tersebut. Namun, pada hadis Ibn Majah No. 3452 diketahui kegunaan herbal ini yakni untuk mengobati sakit perut (Saltanera, 2015). Sedangkan pada hadis Imam Tirmidzi No. 2007 diketahui sebagai obat untuk mengeluarkan isi perut, dijelaskan juga sebagai obat untuk membuat orang mencret (Saltanera, 2015). Lebih jauh lagi, konteks hadis dapat dipahami dari *asbab al-wurud*, yaitu situasi kondisi ketika hadis disabdakan oleh Nabi Saw. (Muin, 2015), tetapi *asbab al-wurud* hadis tentang tumbuhan Senna sebagai obat herbal ini tidak ditemukan. Juga belum ditemukan pandangan para ulama klasik secara luas dari kitab *turats* terkait syarah hadis tumbuhan Senna sebagai sarana pengobatan herbal. Akan tetapi, Riyanto, J. (2017) tidak meragukan bahwa tumbuhan Senna ini merupakan terapi sembelit ala Rasulullah Saw. (Riyanto, 2017).

Kecuali itu, terdapat pandangan 'Abdul Ra'uf al-Manawi dalam kitab "Faidl al-Qadir Syarah kitab al-Jami' al-Shagir" di bawah ini:

(لو أن شيئاً كان فيه شفاء من الموت لكان في السنة) نبت حجازي أفضله المكي دواء شريف مأمون الفائلة
قريب من الاعتدال يسهل الأخلاط المحترقة ويقوي القلب وهذه خاصية شريفة ومنافعه كثيرة

'Abdul Ra'uf al-Manawi dalam kitab "Faidl al-Qadir Syarah kitab al-Jami' al-Shagir" menjelaskan tentang keunggulan buah Senna, yaitu: 1) Obat manjur yang bisa menguatkan organ badan yang lemah; 2) Bisa menjaga keseimbangan tubuh; 3) Mudah membakar lemak, dan 4) Menguatkan organ hati (Al-Manawi, 1356). Pandangan ulama ini dinilai refresentatif sebagai rujukan kitab keislaman terbitan 1356 H.

Penelitian terdahulu oleh Dalil, F. Y. M. (2017), yang berjudul "Hadis-hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah" (Dalil, 2017) juga tidak mencantumkan tumbuhan Senna. Namun demikian, Rasulullah Saw. dipercaya sebagai sosok pelaku sejarah pengobatan herbal. Sehingga berdasarkan pengobatan ala Nabi Saw. ini

telah dihasilkan karya-karya monumental di bidang pengobatan dan kesehatan, seperti Naskah Kuno Arab “Ath Thibbun Nabawi” Karya Imam Adz Dzahabi abad ke-13 (Rustiman, 2020), “Pengobatan Cara Nabi” karya Al-Suyuti, “al-Tib al-Nabawi” karya Ibn al-Jauzi, dan “Mukjizat Kedokteran Nabi” karya Mahir Hasan (Alaydrus, 2019). Karya-karya ini menegaskan bahwa pengobatan herbal telah dikenal di masa Nabi Saw., termasuk penggunaan tumbuhan Senna.

4. Analisis Hadis Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Covid-19

Pakistan merupakan negara berideologi Islam. Segala aktivitas warga negara ini didasarkan pada al-Qur’an dan hadis. Ketika muncul pandemi Covid-19 pasti mereka mencari solusi dari dasar Islam, selain dengan pendekatan medis. Warga Pakistan meyakini tanaman Senna bisa digunakan bagi penyembuhan Covid-19 (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Bahkan, hal ini dikemukakan oleh salah seorang gubernur di Pakistan. Pernyataan gubernur ini didukung pula oleh pandangan seorang ahli pengobatan herbal dari Inggris (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Sebagaimana diketahui memang ditemukan fungsi tumbuhan Senna sebagai obat herbal pada hadis Nabi Saw. riwayat Imam Ahmad No. 25833, Ibn Majah No. 3452 dan Tirmidzi No. 2007. Berita tumbuhan Senna sebagai obat Covid-19 menjadi viral di Pakistan (Hussain et al., 2020).

Nama lokal Senna adalah Alexandria Senna, Indian Senna, dan Senna Makki (Riyanto, 2017). Menurut buku WHO, yakni “Monographs of Selected Medicinal Plants,” Senna adalah daun kering dari tanaman Cassia, ia tumbuh di daerah-daerah tropis (Fadzureena et al., 2013). Senna diakui oleh “Food and Drug Administration” (FDA) atau badan pengawas obat Amerika Serikat sebagai obat sembelit. Sejenis gangguan pencernaan berupa kesulitan pengeluaran tinja. Ditegaskan pula oleh Hussain, I., Zin, C. S., Malik, E., & Raza, M. S. (2020), bahwa Senna telah disetujui oleh para ahli kesehatan untuk penggunaan sembelit serta termasuk *over-the-counter* (OTC) atau obat bebas bagi dewasa dan anak-anak (Hussain et al., 2020). WHO menjelaskan bahwa olahan daun tanaman Senna telah digunakan untuk tindakan pencahar (obat untuk mengatasi susah buang air besar), khususnya oleh kalangan dokter anak, ahli bedah anak, dan ahli gastroenterologi anak (Vilanova-Sanchez et al., 2018).

Dunia medis terus melakukan pengembangan tumbuhan Senna bagi klinis. Disebutkan bahwa tumbuhan Senna mengandung senyawa Flavonoida (Marpaung, 2020), sebagai antibiotik alami (Mardianti, 2018). Nabi Saw. Bersabda, “Seandainya ada sesuatu yang bisa menyembuhkan mati, maka itu adalah Senna, dan Senna adalah obat dari kematian” (Ibn Majah No. 3452). Berdasarkan dalil hadis Nabi Saw. inilah warga negara Pakistan meyakini Senna dapat menyembuhkan pasien Covid-19 (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Hanya saja Hussain, I., Zin, C. S., Malik,

E., & Raza, M. S. (2020) menegaskan, tidak ada bukti klinis tentang penggunaan serta efektivitas Senna dalam infeksi Covid-19 (Hussain et al., 2020). Kelompok profesional mengatakan, Senna dalam Covid-19 tidak terbukti dan tidak berdasar serta memperingatkan masyarakat agar tidak menggunakan ramuan Senna untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan atas beberapa manfaat kesehatan (Hussain et al., 2020). Ditegaskan pula bahwa penggunaan Senna tetap tidak dihitung serta risiko bisa lebih besar daripada manfaat (Hussain et al., 2020).

Penelitian ini menawarkan gagasan tentang urgensi takhrij dan syarah hadis untuk mengetahui kesahihan dan penjelasan hadis. Penelitian ini dikejutkan oleh keyakinan warga negara Pakistan tentang tumbuhan Senna sebagai terapi ala Nabi Saw. bagi penyembuhan Covid-19 (Hamdani, Kazim; Arshad, 2020). Juga dipacu oleh bantahan dunia medis bahwa Senna tidak terbukti secara klinis untuk penyembuhan Covid-19 (Hussain et al., 2020). Menurut penelitian takhrij dan syarah, status hadis tentang tumbuhan Senna sebagai obat herbal merupakan hadis yang berkualitas *hasan li ghairihi*, dengan demikian hadis ini dapat diamalkan (Darmalaksana, 2020i, 2021d). Namun, fungsi herbal sebagai klinis mesti diserakan pada dunia medis (Darmalaksana, 2021a, 2021c; Darmalaksana & Garnasih, 2021). Penelitian ini mengklaim memiliki kebaruan dari aspek takhrij dan syarah hadis tentang tumbuhan Senna, meskipun sedang terus dikembangkan terutama dari perspektif medis dan dunia kesehatan. Serta penelitian ini mengklaim bersifat orisinal dari sisi takhrij dan syarah hadis tumbuhan Senna dikaitkan dengan kenyataan pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Penelitian ini disajikan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian selaras dengan tujuan utama penelitian. Sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian ini ditemukan bahwa hadis tentang tumbuhan Senna sebagai pengobatan herbal berkualitas *hasan li ghairihi* menurut tinjauan takhrij. Sedangkan syarah hadis ini menunjukkan bahwa jenis tumbuhan Senna digunakan sebagai pengobatan sembelit ala Rasulullah Saw. di samping khasiat lain. Di masa kini, tumbuhan Senna belum terdapat bukti medis bagi klinik penyembuhan infeksi Covid-19. Sebagai natijah dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa bahwa meskipun hadis tumbuhan Senna kategori *maqbul* bagi pengobatan herbal, namun belum tentu *ma'mul bih* bagi penyembuhan infeksi Covid-19, sebab dibutuhkan pembuktian secara klinis dari dunia medis. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat sebagai informasi khalayak, khususnya sebagai bahan kajian bagi para peminat ilmu hadis dalam pelaksanaan takhrij dan syarah hadis isu kontemporer. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam dua hal, yaitu tidak memiliki akses terhadap kitab *turats* dan pengetahuan yang minim dari penulis tentang medis dan klinik. Sehingga dibutuhkan penggalan

secara mendalam dari kitab-kitab klasik serta perlu dilakukan riset kolaborasi antara peminat ilmu hadis dengan ahli bidang kedokteran dan kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan takhrij dan syarah hadis isu kontemporer menjadi bahan kajian bagi peminat ilmu hadis di pendidikan tinggi keagamaan Islam.

Daftar Pustaka

- Abdilah, E. M., Darmalaksana, W., & Sudrajat, A. (2021). Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology Farming as Part of Alms. *Gunung Djati Conference Series*, 1, 361–366.
- Al-Manawi, A. (1356). *Faidl al-Qadir Syarah al-Jami' al-Shaghir* (Cet 1). al-Maktabah al-Tijariah al-Kubra.
- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi Tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu. *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(02), 1–34.
- Alis, M. K. B. I. N. (2017). *Perawi Yang Tertuduh Sebagai Syiah Dalam Shahih Al-Bukhari*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dalil, F. Y. M. (2017). Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(1), 309–326.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2020a). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020c). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020d). New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Darmalaksana, W. (2020e). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191–210.
- Darmalaksana, W. (2020f). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W. (2020g). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7.

- Darmalaksana, W. (2020h). Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah. *Khazanah Sosial*, 2(3), 155-166.
- Darmalaksana, W. (2020i). Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi: Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(3).
- Darmalaksana, W. (2021a). Perang melawan Covid menurut Teologi Praktis: Studi Kasus PPKM Di Indonesia. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2021b). Science and Technology Opportunities in Hadith Research. *International Journal of Islamic Khazanah*, 11(1), 41-51.
- Darmalaksana, W. (2021c). Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2021d). Takhrij and Syarah Hadith about Agrotechnology: Senna Leaf Plant in Covid-19 Infection. *International Journal of Culture and Modernity*, 2, 18-22.
- Darmalaksana, W., & Garnasih, T. R. (2021). Pulih dari Covid melalui Psikologi: Studi Kasus PPKM Di Indonesia. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-8.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245-258.
- Darmalaksana, W., & Qomaruzzaman, B. (2020). Teologi Terapan dalam Islam: Sebuah Syarah Hadis dengan Pendekatan High Order Thinking Skill. *Khazanah Theologia*, 2(3), 119-131.
- Fadzureena, J., Mazura, M. P., Adiana, M. A., & Hani, I. B. (2013). An investigation into the inhibitory effect of Senna alata L. leaf extract as well as its isolated compound on xanthine oxidase assay. *Proceedings of the Conference on Forestry and Forest Products Research (Kuala Lumpur)*, 262.
- Hamdani, Kazim; Arshad, S. (2020). *Tribune Fact Check: Sana Makki – a cure for Covid-19? 4 Juni 2020*. Tribune.
<https://tribune.com.pk/story/2234073/1-tribune-fact-check-sana-makki-cure-covid-19>
- Hussain, I., Zin, C. S., Malik, E., & Raza, M. S. (2020). Associated Harms with Usage of Senna Leaves (Sana Makki) in Covid-19. *RADS Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 8(1), 63-64.
- Mardiana, D., & Darmalaksana, W. (2020). Relevansi Syahid Ma'nawi dengan Peristiwa Pandemic Covid-19: Studi Matan Pendekatan Ma'anil Hadis. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 12-19.
- Mardianti, S. (2018). *Aktivitas Antifungi Ekstrak Daun Tegening Teganang (Senna Hirsuta) terhadap Candida Albicans*. Universitas Mataram.

- Marpaung, R. G. (2020). *Isolasi Senyawa Kempferol dan Rhamnetin yang Terkandung pada Daun Tumbuhan Senna (Cassia angustifolia)*. Jakad Media Publishing.
- Penyusun. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (pp. 1–72). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Riyanto, J. (2017). *Tumbuhan Senna, Terapi Sembelit ala Rasulullah*. Bank Soal Biologi. <https://www.banksoalbiologi.com/2017/09/tumbuhan-senna-terapi-sembelit-ala.html>
- Rustiman, U. (2020). Naskah Kuno Arab Ath Thibbun Nabawi: Model Kebijakan Rasulullah Saw dalam Ikhtiyar Menghadapi Wabah Karya Imam Adz Dzahabi Abad Ke-13. *Al-Ibanah*, 5(2), 1–19.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka. <https://store.lidwa.com/get/>
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Vilanova-Sanchez, A., Gasior, A. C., Toocheck, N., Weaver, L., Wood, R. J., Reck, C. A., Wagner, A., Hoover, E., Gagnon, R., & Jaggors, J. (2018). Are Senna based laxatives safe when used as long term treatment for constipation in children? *Journal of Pediatric Surgery*, 53(4), 722–727.

Acknowledgement

Artikel ini didedikasikan untuk Mashel Abrina Alseema, gadis kecil tercinta. “Semoga ia cepat besar, sehat wal afiat, dan berbakti kepada orang tua.” *Amin Ya Rabb al-Alamin...*

Author



Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag
Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia